



Pena Karisma

Media Informasi Dharma Wanita Persatuan

Edisi 2 Tahun 2020

MUSYAWARAH KABUPATEN (MUSKAB) IV
DILAKUKAN SESUAI
PROTOKOL KESEHATAN

PRESTASI DHARMA WANITA KABUPATEN BANYUWANGI
“SEMANGAT JUARA DI TENGAH PANDEMI COVID-19”



AYO
LAKUKAN
3S



Selalu jaga jarak



Selalu pakai masker



**Selalu cuci tangan
dengan sabun
setelah beraktifitas**

Salam Redaksi

Assalamualaikum wr.wb

Pandemi Corona yang mewabah di seluruh dunia belum juga berakhir. Bahkan akhir-akhir ini angka yang dinyatakan positif Corona semakin meningkat. Dampak dari Pandemi Corona berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, seni budaya, pariwisata bahkan juga roda pemerintahan mengalami perubahan dalam pelaksanaan kinerjanya. Termasuk di semua organisasi seperti Dharma Wanita, yang harus melaksanakan pertemuan-pertemuan secara non tatap muka.

Tetapi kondisi di tengah Pandemi Corona seperti saat ini tidak mengurangi semangat Tim Pena Karisma untuk tetap berkarya dan menulis guna memberikan informasi serta pengetahuan agar anggota Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi bertambah wawasannya, terutama dalam menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru. Semoga tulisan dan karya ini bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

Salam Pena Karisma ❤

Waalaikumsalam wr. wb.



Penanggung Jawab
Ibu Anna Nazili Mujiono

Susunan Dewan Redaksi

Majalah Pena Karisma
Dharma Wanita Persatuan Kab. Banyuwangi



Pimpinan
Ibu Ririn Nafiul Huda



Wakil Pimpinan
Ibu Endang Soedirman



Editor
Ibu Vina Toni Prasanto



Reporter
Ibu Asmaul Iwan Yos



Reporter
Ibu Anggie Amanda Nanang



Dokumentasi
Dhany Indra A.



Sekretariat
Ibu Noerhajriati

Alamat Sekretariat DWP Banyuwangi : Jl. Sritanjung No. 1, Banyuwangi

Telp/Fax : (0333) 421945

Email : dwpkabbanyuwangi@gmail.com

Daftar Isi

COVER	Hal. 1
SALAM REDAKSI	Hal. 2
DAFTAR ISI	Hal. 3
PROFIL	Hal. 4
INSPIRATIPS	Hal. 6
KESEHATAN	Hal. 8
PENDIDIKAN	Hal. 14
PENYEJUK KALBU	Hal. 21
KALENDER EVENT	Hal. 24
TEROPONG	Hal. 28
e-REPORTING	Hal. 30
POJOK DESTINASI	Hal. 31
GALERI KREATIF	Hal. 33
LENSA	Hal. 35
COVER BELAKANG	Hal. 40



MUSYAWARAH KABUPATEN (MUSKAB) IV DILAKSANAKAN SESUAI PROTOKOL KESEHATAN



Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kabupaten Banyuwangi melaksanakan Musyawarah Kabupaten (Muscab) IV Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2020 di Ballroom Aston Hotel Banyuwangi. Muscab IV DWP Kabupaten Banyuwangi yang sedianya dilaksanakan pada bulan April, baru dapat terlaksana pada bulan November karena pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuwangi.

Pelaksanaannya tetap mematuhi standar protokol kesehatan pencegahan covid-19. Sebelum memasuki ruangan anggota DWP wajib melakukan cuci tangan pakai sabun, melakukan pengecekan suhu tubuh, wajib menggunakan masker dan mengatur jarak tempat duduk.

Bagaimana suasannya?

Berikut laporan eksklusif Tim Pena Karisma – Angie Amanda dan Vina Tony.

Kegiatan Muscab IV diawali dengan pemberian tali asih dan santunan anak yatim oleh Penasehat DWP Kabupaten Banyuwangi yaitu Sekretaris Daerah Kabupaten Banyuwangi – Bp. Ir. H. Mujiono, M.Si. Penampilan Tari Gandrung sebagai tarian selamat datang, mampu menjadi pelepas rindu pada kesenian khas Banyuwangi, karena di masa pandemi covid-19 kegiatan seni budaya sedikit banyak terhenti. Ketua Panitia Muscab IV DWP Kabupaten Banyuwangi – Ibu Anna Yayan menyampaikan tema yang diangkat pada MUSKAB IV Dharma Wanita Persatuan Tahun 2020 adalah Optimalisasi Kinerja Dharma Wanita Persatuan Sebagai Mitra Strategis Pemerintah Untuk Suksesnya Pembangunan Nasional.

Sementara itu, Ketua DWP Kabupaten Banyuwangi yang merupakan istri Sekretaris Daerah Kabupaten Banyuwangi – Ibu Hj. Anna Mujiono menyampaikan Muscab IV Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2020 dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab tugas organisasi berdasarkan Munas IV DWP Tahun 2019 dan Musprov IV DWP Tahun 2020 serta sesuai dengan amanat dalam anggaran dasar Dharma Wanita Persatuan. “Sesuai Anggaran Dasar Dharma Wanita Persatuan, bahwa pada Muscab IV Dharma Wanita Persatuan tidak dilakukan Pemilihan Ketua, Dikarenakan Ketua Dharma Wanita Persatuan mutlak dijabat oleh istri Sekda.” Jelasnya.

Ketua DWP Kabupaten Banyuwangi berharap, anggota Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi tetap berkarya di masa pandemi ini dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan, sehingga mampu menghasilkan program-program unggulan dan nantinya dapat bermitra dengan pemerintah.

Acara dilanjutkan dengan sambutan Penasehat DWP Kabupaten Banyuwangi yang merupakan Sekretaris Daerah Kabupaten Banyuwangi - Bp. Ir. H. Mujiono, M.Si.

Anggota DWP yang hadir mendapatkan wawasan dan motivasi untuk tetap semangat bergerak dan berkarya untuk keluarga serta mendampingi suami di masa pandemi covid-19. Tidak hanya itu, Bp. Mujiono juga memberikan gambaran tentang upaya pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk tetap hadir dalam masyarakat di situasi pandemi ini.

Dikatakan oleh Bp. H. Mujiono, saat ini kita semua berada dalam masa transisi. Tahun 2019 adalah keadaan yang normal dan melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa banyak aturan. Tidak harus menjaga jarak, tanpa menggunakan masker. Akan tetapi pada pertengahan Maret 2020 Indonesia dilanda pandemi covid-19. Saat itu muncul aturan protokol kesehatan, tidak hanya untuk Indonesia tetapi seluruh dunia.



Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah menyiapkan strategi untuk menangani covid-19 termasuk membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Upaya ini dilakukan untuk memulihkan kembali perekonomian dan pariwisata serta sektor lainnya yang ada di Banyuwangi. Sehingga harapannya, masyarakat dapat termotivasi kembali untuk melanjutkan hidup tanpa mengesampingkan keselamatan dan kesehatan sehingga tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Dalam forum yang dihadiri Ketua dan anggota Dharma Wanita Persatuan Unsur Pelaksana Badan, Dinas, Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Satpol PP, Instansi Vertikal, Kecamatan Se-Kab. Banyuwangi, Bp. Ir. Mujiono, M.Si - Sekda Kabupaten Banyuwangi mengingatkan untuk saling menjaga situasi kondusif di Banyuwangi karena telah memasuki masa kampanye Pemilihan Bupati yang dilaksanakan pada 09 Desember 2020.

“Pilihlah sesuai hati nurani, pilih paslon yang memiliki visi misi yang jelas dan memiliki program yang dapat mensejahterahkan ASN dan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, pertanian, dan segala bidang” tegasnya.

Muskab IV dirangkai dengan penyampaian hasil Musprov IV DWP Jatim Tahun 2020 oleh Ibu Asmaul Iwan Yos dan Pengesahan Ketua dan Pengurus Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi masa bakti 2019-2024 oleh Penasehat DWP Kabupaten Banyuwangi – Bp. Ir. H. Mujiono, M.Si.



REMPAH TRADISIONAL UNTUK MENJAGA SISTEM IMUN TUBUH

Rempah-rempah tradisional tak hanya dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga sebagai bumbu masakan saja. Namun di balik itu, beberapa jenis rempah juga memiliki manfaat untuk kesehatan, salah satunya dapat menjaga sistem imun tubuh.

Karena, rempah tersebut diperkaya dengan antioksidan yang mampu menjaga tubuh dari serangan radikal bebas penyebab berbagai macam penyakit. Mengkonsumsi jamu diyakini mampu meningkatkan daya tahan tubuh atau kekebalan tubuh (imunitas) dari berbagai penyakit termasuk

Jadi, apa saja jenis rempah yang bisa dijadikan sebagai ramuan herbal penguat sistem imun tubuh?



JAHE

Jenis rempah tradisional yang satu ini, mudah sekali kita jumpai di dapur. Jahe rempah dengan rasa hangat dan aroma yang khas ini, memiliki sifat antioksidan dan antiperadangan. Tentunya dapat meningkatkan sistem imun tubuh atau kekebalan, terbukti memiliki senyawa beta-karoten dan capsaicin.

Kamu bisa mengonsumsinya dengan menjadikannya sebagai campuran dalam secangkir teh hangat, wedang ronde, serta merebusnya bersamaan dengan serai dan gula jwa. Selain memberikan sensasi yang hangat dan nyaman, namun juga menyegarkan dan menyehatkan.

MENIRAN

Ekstrak tanaman dengan nama ilmiah *Phyllanthus niruri* ini menunjukkan adanya aktivitas antioksidan yang kuat. Antioksidan tersebut dapat membantu tubuhmu melawan radikal bebas penyebab kerusakan sel dan penyakit. Tak cuma itu saja, menurut penelitian dalam jurnal *Phytotherapy Research* 2012, juga menemukan, bahwa meniran memiliki sifat antimikroba. Terutama meniran dapat melawan mikroba seperti *H. Pylori* yang kerap menyababkan gangguan pada saluran pencernaan, seperti tukak lambung, mual, dan sakit perut.



SERAI

Serai sering kali dijadikan sebagai bumbu yang dapat mengharumkan olahan makanan. Serai yang juga kaya akan antioksidan, vitamin C, dan flavonoid yang mampu melindungi tubuh dari bahaya radikal bebas. Selain itu, kandungan antioksidan tersebut juga bisa meningkatkan imunitas tubuh dan mencegah timbulnya berbagai penyakit.



Dengan sifatnya yang diuretik, serai mampu membantu membuang racun berbahaya dan bahan kimia yang tak diperlukan oleh tubuh, menurunkan kadar asam urat, serta meningkatkan fungsi hati dan ginjal.

Yuk jangan malas mengkonsumsi rempah alami asli dari Indonesia ini, demi menjaga kekebalan sistem imun dalam tubuh kita.

KUNYIT

Rempah yang kerap dijadikan sebagai bahan pembuatan jamu, mengandung senyawa kuning curcumin yang berfungsi untuk menjaga daya tahan tubuh serta kesehatan otak. Menurut penelitian dari Departement of Pharmacology, Peking University, curcumin dapat meningkatkan kadar brain-derived neurotrophic factor (BDNF) pada otak.

BDNF sendiri, merupakan hormon yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan saraf otak. Selain itu, kunyit juga mampu menangkal radikal bebas. Sama seperti rempah lainnya, kunyit juga mengandung antioksidan yang bisa menetralkan radikal bebas. Hal ini terbukti dalam beberapa penelitian, salah satunya sempat dipublikasikan dalam jurnal *Antioxidants and redox signaling* tahun 2005.



TEMULAWAK

Temulawak memiliki warna dan bentuk yang hampir mirip dengan kunyit. Dengan kandungan kurkumin di dalamnya, diyakini dapat menyehatkan sekaigus meningkatkan daya tahan tubuh. Cara mengolahnya cukup sederhana, yakni dengan merebusnya bersamaan dengan kunyit dan jahet. Selain menjaga daya tahan tubuh, temulawak juga mampu melindungi organ hati.

BAWANG PUTIH

Sejak ribuan tahun lalu, bawang putih dipercaya ampuh menjadi tanaman mujarab komposisi obat herbal. Dengan khasiat antibakteri dan antivirus yang bisa memperkuat sistem imunitas tubuh. Selain itu, bawang putih juga mengandung antioksidan yang tinggi, fosfor, seng, potassium, dan kalsium. Berbagai senyawa tersebut mampu membantu memperkuat sistem pernapasan dan turut menambah jumlah sel darah putih dalam tubuh.



KAYU MANIS



Aroma khasnya membuat kayu manis banyak dimanfaatkan sebagai campuran masakan. Kayu manis banyak mengandung kalsium, serat, vitamin B6, magnesium, zat besi, vitamin A, karbohidrat, dan vitamin C.

Kayu manis dikenal sebagai rempah tradisional yang kaya akan antioksidan, antimikroba, dan antiinflamasi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penguat daya tahan tubuh. Jenis rempah ini, bisa kamu konsumsi dalam bentuk serbuk sebagai campuran minuman atau makanan. Kayu manis utuh pun bisa digunakan sebagai campuran rebusan jamu.

Dari rempah – rempah diatas kita bisa membuat ramuan jamu sendiri. Berikut 3 contoh ramuan jamunya :

RAMUAN 1

Bahan :

- Jahe Merah/Jahe Biasa 2 ruas
- Jeruk Nipis 1 buah
- Kayu Manis (dua jari)
- Gula Merah
- Madu

Cara Pembuatan :

- Rebus air tiga cangkir
- Ketika sudah mendidik, masukkan jahe merah, kayu manis dan gula merah biarkan sampai mendidih
- Setelah mendidih, biarkan selama 15 menit dengan api kecil
- Diamkan dan kemudian disaring, lalu tambahkan jeruk atau madu untuk kemudian diminum dua kali sehari.

Ramuhan 2

Bahan:

- Kunyit dua jari
- Meniran dua pohon
- Begagan 5 – 10 lembar
- Gula Merah

Cara Pembuatan sama dengan Ramuan 1

Ramuhan 3

Bahan:

- Kunyit 1 ruas
- Lengkuas
- Jeruk Nipis

Cara Pembuatan sama dengan Ramuan 1



PERAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN MUNCULNYA KLUSTER BARU (KLUSTER KELUARGA)

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang anggotanya tinggal dalam satu atap. Keluarga menjadi sebuah lingkungan yang paling dekat dengan tumbuh kembang seseorang. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pembentukan karakter, kebiasaan, dan kepribadian. Cara hidup, berfikir, dan bertindak juga sangat dipengaruhi oleh keluarga.

Seorang ibu memiliki peran signifikan dalam menjaga pertumbuhan keluarga yang secara langsung akan mempengaruhi kesehatan keluarga. Menjadi ibu berarti juga perlu memiliki kesadaran dalam mengambil keputusan. Ibu harus mampu membangun kesadaran pada setiap anggota keluarga untuk menjaga kesehatan, salah satunya memastikan asupan gizi yang dikonsumsi oleh tubuh.

Kemunculan klaster keluarga ini harus dimaknai secara serius, karena menandakan tingginya potensi penularan yang terjadi di masyarakat. Klaster keluarga menunjukkan bahwa Covid-19 sudah merambah ke unit terkecil dalam masyarakat.

Ditambah dengan kebutuhan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti bekerja di luar rumah, maka kewaspadaan dan pengetahuan pencegahan penularan mutlak dibutuhkan.

Lalu bagaimana peran keluarga di tengah pandemi?

Meluasnya penyebaran Covid-19, juga dampak sosial yang mengancam kondisi kerentanan sosial masyarakat. Ancaman penyebaran virus corona dari klaster keluarga semakin meningkat. Klaster keluarga adalah penyebaran virus corona yang berasal dari anggota keluarga atau orang yang tinggal serumah. Biasanya, penyebaran berawal dari seseorang yang sudah lebih dahulu tertular lalu menularkannya pada anggota keluarga lain.

Setiap anggota keluarga berperan penting untuk mencegah klaster keluarga. Setiap keluarga harus berupaya menciptakan kebiasaan baru yang akan menjadi gaya hidup dalam pencegahan penyebaran covid-19 dalam keluarga.

PROTOKOL KESEHATAN KELUARGA



Ada beberapa kebiasaan yang harus diterapkan yakni :

1. Mencuci tangan

Selalu mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum atau sesudah beraktivitas atau sebelum menyentuh barang di rumah. Virus corona dapat hidup di benda mati dan berpindah ke tangan;

2. Menjaga jarak

Selalu terapkan jaga jarak di rumah, terutama jika ada anggota keluarga yang kerap bepergian atau bekerja dan bertemu banyak orang. Jaga jarak semakin penting dilakukan jika ada anggota keluarga yang bergejala serupa dengan flu.

Di masa pandemi Covid-19, penting untuk menjaga jarak agar tidak terjadi penularan karena kontak dekat;

3. Memakai masker

Jika kerap bepergian keluar rumah selalu gunakan masker saat di rumah untuk menghindari penularan pada anggota keluarga. Studi menunjukkan penularan dapat terjadi bahan dari orang yang tidak memiliki gejala Covid-19. Jika sudah memiliki gejala, selalu gunakan masker setiap saat di rumah;



4. Terapkan etika bersin dan batuk

Terapkan etika bersin dan batuk yang baik. Hindari batuk dan bersin di dekat anggota keluarga. Selalu bersihkan area yang terkena cipratan batuk dan bersin;

5. Jaga kebersihan dan kesehatan

Selalu rutin membersihkan rumah dengan menyapu, mengepel, dan mengelap barang-barang dengan pembersih yang mengandung desinfektan. Tetap pastikan seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat. Jika memiliki anggota keluarga dengan gejala yang tak biasa segera bawa ke dokter dengan menggunakan alat pelindung diri yang memadai seperti masker;



6. Makanan bergizi seimbang

Pastikan seluruh anggota keluarga mendapatkan asupan makanan yang bergizi seimbang untuk menunjang kekebalan tubuh. Konsumsi buah dan sayur untuk mendapatkan tambahan vitamin dan mineral yang baik untuk kekebalan tubuh;

7. Aktivitas fisik yang menyenangkan

Pastikan seluruh anggota keluarga di rumah melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan. Aktivitas fisik juga penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Selain itu, untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh perlu juga istirahat yang cukup dan mengelola stres. Saling memberi dukungan dan perhatian antar sesama anggota keluarga.

8. Sirkulasi

Pastikan sirkulasi udara di rumah berjalan dengan baik. Jika sirkulasi rumah tak baik maka pastikan Anda membuka semua jendela dan pintu di pagi hari demi pergantian udara.

Saat ini klaster penularan Covid-19 di Indonesia sudah saling berkaitan satu sama lain karena terhubung oleh klaster keluarga. Anggota keluarga yang banyak beraktivitas di luar rumah pada akhirnya akan kembali ke rumah di mana terdapat banyak anggota keluarga dengan risiko yang berbeda-beda apabila terpapar Covid-19.

Pencegahan tingkat hulu keluargalah jadi sentralnya. Karena bagaimanapun juga tempat berkumpul dari manapun aktivitasnya adalah keluarga. Pemberdayaan keluarga harus lebih diperkuat. Khususnya dalam pencegahan penularan Covid-19. Ketika peran keluarga dikuatkan, anak atau orang muda yang memiliki sistem imun lebih kuat bisa menjaga orang tua dan lansia yang berisiko tinggi bila terpapar. Benar saja jika ada yang mengatakan “segala hal dimulai dari keluarga”, termasuk dalam upaya saling menjaga satu sama lain dari penyebaran virus corona.

**AYO
LAKUKAN
3S**

-  **Selalu jaga jarak**
-  **Selalu pakai masker**
-  **Selalu cuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas**

Cerita Dibalik Corona

Di tengah kondisi pandemi Covid-19, penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak dan menggunakan masker adalah salah satu upaya untuk pencegahan dan perlindungan diri dari terpapar virus Corona. Tetapi perlindungan dari dalam tubuh juga harus terpenuhi dengan baik yaitu pemberian makanan yang bergizi, konsumsi vitamin, dan menjaga tubuh agar tidak stres dan kelelahan. Upaya ini dilakukan agar imunitas tubuh bisa meningkat tetap terjaga dengan baik.

Tetapi untuk menjaga kondisi dari dalam, kemungkinan akan sulit dilakukan terutama bagi mereka yang harus melakukan aktifitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Aktifitas yang tinggi dan fikiran yang terforsir dapat menurunkan imunitas tubuh, sehingga tubuh rentan terhadap paparan virus Corona. Apalagi kalau aktifitas itu bersinggungan langsung dengan beberapa orang yang terindikasi terkena paparan Covid-19.

Kondisi inilah yang dialami oleh beberapa pejabat di lingkungan PEMDA Banyuwangi. Diantaranya adalah, Bp.H.Mujiono Sekda Kabupaten Banyuwangi dan Plt.Kepala Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Perumahan dan Pemukiman Bp.Danang Hartanto. Beliau berdua dinyatakan positif Virus Corona-19 pada awal bulan Oktober 2020 yang lalu. Terpapar Virus Corona bukanlah hal yang tabu, bukanlah hal yang harus disembunyikan. Untuk itulah tim Pena Karisma menghadirkan cerita inspiratif di edisi kali ini dengan mewawancara Ibu Anna Mujiono (Ibu Sekda) dan Ibu Venieca Danang Hartanto. Pengalaman beliau mendampingi bapak yang harus menjalani swakarantina dan isolasi mandiri selama 14 hari tentu saja banyak suka dukanya, dan bisa menjadi pembelajaran bagi kita semua.

“JENDELA RUMAH, SAKSI RINDU KITA”

(Wawancara dengan Ibu Anna Mujiono)

Bagaimana awalnya Bapak bisa dinyatakan positif Corona ?

Siang itu bapak pulang kerja dengan kondisi badan kurang sehat, beliau merasa badannya capek dan meriang. Sebagai seorang istri tentu saja ada kekhawatiran dalam hati saya, apalagi saat saya raba kening beliau, terasa panas dan yang pasti suhu badannya tinggi. Saya ajak bapak untuk periksa ke dokter saat itu juga, tapi beliau masih mencoba bertahan. Malam harinya saya coba menurunkan panas badan bapak dengan cara dikompres. Alhamdulillah pada pagi harinya suhu badan bapak kembali normal, sehingga beliau bisa beraktifitas kembali seperti semula.

Saat itu kondisi Banyuwangi sedang zona merah karena muncul satu cluster terbesar di daerah Kecamatan Tegalsari, sehingga sebagai pejabat daerah mempunyai tanggung jawab besar untuk memantau dan mengawasi perkembangan di lokasi. Apalagi yang dinyatakan positif Corona di cluster tersebut mencapai ratusan orang. Tentu saja tenaga dan fikiran akan terforsir.

Sorenya, sepuang jam kerja suhu badan bapak kembali tinggi, badannya lemas, bahkan disertai dengan diare. Hari itulah merupakan awal dari kekhawatiran saya selama ini menjadi kenyataan.

Tanpa pikir panjang kita bawa bapak ke Rumah Sakit, dan dilakukan Rapid Tes, hasilnya adalah reaktif. Dan dilanjutkan dengan SWAB, hasilnya adalah positif Corona. Sedih, takut, khawatir, semua perasaan campur aduk, tetapi itu semua tidak akan menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi. Sebagai seorang istri dan ibu, tentu saya harus menunjukkan ketegaran dan berpikir cepat agar semua bisa terkendali dan teratasi.

Langkah apa yang dilakukan setelah Bapak dinyatakan positif Corona ?

Keputusan Isolasi segera diambil, karena itu adalah satu-satunya cara untuk memutus mata rantai virus Corona agar tidak menyebar ke saya dan anak-anak, juga lingkungan sekitar. Ada rasa tidak tega apabila bapak Isolasi di Rumah Sakit karena beliau harus sendirian dengan suasana yang tidak seperti biasanya. Dan Swakarantina serta Isolasi mandiri di rumah adalah pilihan yang kita ambil dan kita anggap yang terbaik, karena saya sebagai istri bisa langsung merawat bapak dan suasana rumah mungkin bisa menjadi obat untuk mempercepat kesembuhan beliau.

Tetapi tentu saja sebelum keputusan ini diambil, seisi rumah juga harus menjalani tes SWAB. Dan Alhamdulillah semua dinyatakan negatif.

Apa saja yang dipersiapkan untuk menjalani Isolasi Mandiri ?

Kami menyediakan ruang kamar tersendiri bagi bapak, dan semua keperluan beliau sehari-hari disiapkan dalam ruangan tersebut. Mulai dari keperluan mandi, makan, Olahraga, obat2an dan vitamin dan semua kebutuhan beliau, karen beliau tidak diperbolehkan keluar kamar selama isolasi mandiri. Saya pun hanya diperbolehkan masuk 1 kali itupun dengan waktu yang singkat. Untuk menjaga ruangan agar tetap bersih udaranya , ruangan tersebut juga kami lengkapi dengan sebuah alat yang berfungsi untuk menyaring udara dari debu, virus dan juga kotoran agar tetap steril.

Bagaimana dengan makan dan keperluan bajunya ?

Makanan bapak harus benar-dijaga , dengan memberikan menu yang bergizi tinggi dan ditambah dengan vitamin agar imunitas tubuh bisa meningkat. Dan karena kondisi isolasi, maka saya mengantarkan makanan bapak hanya sampai depan pintu saja. Ada rasa treyuh dalam hati, kepingin rasanya menuapi bapak di saat sakit sperti itu. Tapi kondisi tidak memungkinkan. Setelah saya taruh di meja di balik pintu kamar, saya segera keluar. Begitu juga dengan baju kotor bapak, sudah saya siapkan di dalam kamar tersebut cairan pembunuhan kuman, sehingga baju yang abis dipakai bapak diredam dalam cairan tersebut, dan paginya saya bawa keluar untuk dicuci. Begitu terus yang saya lakukan selama bapak menjalani karantina mandiri.



Bagaimana cara mengatasi kebiasaan yang berubah karena bapak harus Isolasi.?

Iya hal inilah yang paling sulit saya rasakan, kebiasaan kita bisa bertemu, bercanda , bercerita , makan bersama keluarga, selama isolasi mandiri harus berubah total. Ada rasa rindu yang mendalam akan kebiasaan-kebiasaan ini. Tetapi untungnya anak-anak selalu mengingatkan saya untuk sementara menjaga jarak dengan bapak, demi kebaikan bersama. Untuk mengatasi rasa rindu itu jendela kamar adalah saksi bagaimana kami berdua mencoba untuk saling komunikasi melepas rindu. Memang kelihatannya lucu, tapi itulah yang bisa kami lakukan untuk bisa saling komunikasi menanyakan keadaan dan sedikit bercerita tentang hal-hal yang bisa membuat kami tertawa. Dan saya pun bisa menjadi tenang setelah bisa komunikasi langsung dengan bapak walaupun harus dibatasi dengan jendela kamar.

Apa pesan-pesan yang disampaikan kepada pembaca ?

Alhamdulillah setelah 14 hari masa menjalani Isolasi mandiri, bapak dinyatakan sembuh, tetapi harus selalu dijaga kondisi tubuhnya untuk tetap sehat dan masih perlu banyak istirahat. Recovery nya membutuhkan waktu yang lama, sehingga aktifitas beliau masih belum bisa maksimal. Dan sekarang bapak mempunyai kebiasaan baru, selalu membawa minyak kayu putih untuk dihirup dan rajin berkumur dengan Listerine untuk mencegah agar mulut tidak kering. Yang tidak boleh ditinggalkan adalah banyak minum air putih hangat.

Untuk itu, bagi pembaca Pena Karisma selama pandemi Corona untuk tetap wasapada dan jangan anggap sepele virus Corona ini, tetaplah menjalankan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, dengan ditunjang makanan yang bergizi dan konsumsi vitamin. Jangan lupa juga hindari stress, selalu bahagia, sabar, dan yang terpenting selalu berdoa kepada Allah SWT agar selalu diberi kesehatan dan ditingkatkan iman serta imun kita. Aamiin.

“Support Keluarga, Jauhkan Corona”

(Wawancara dengan Ibu Venieca Danang Hartanto)

Bagaimana awalnya bapak dinyatakan positif Corona ?

Awalnya bapak merasa curiga dengan kondisi beberapa staff di lingkungan kantor. Banyak yang sakit dengan keluhan yang hampir sama, yaitu demam dan panas badan tinggi. Akhirnya bapak punya inisiatif untuk melakukan SWAB pada berberapa karyawan tersebut. Begitu juga dengan bapak, walau pun sudah melakukan Rapid tes dan hasilnya non reaktif serta kondisi tubuhnya sehat, tetapi beliau juga melakukan tes SWAB sekaligus memberikan support bagi mereka. Dari hasil SWAB tersebut, ternyata banyak yang hasilnya positif termasuk bapak.

Bagaimana perasaan ibu setelah mengetahui hasil SWAB bapak positif ?

Terus terang saya benar-benar terkejut dan tidak percaya, karena selain hasil rapid tes bapak non reaktif, sehari harinya bapak juga dalam keadaan sehat, dan beraktifitas seperti biasa baik itu di rumah maupun di kantor. Tetapi ternyata bapak adalah OTG , positif Corona tetapi tanpa gejala sama sekali. Dan ini justru yang berbahaya karena bisa menular kepada yang lainnya tanpa diketahui . Selanjutnya bapak dianjurkan untuk isolasi dengan melakukan karantina mandiri di rumah., sebagai upaya memutus mata rantai virus Corona ini.

Apa saja yang dipersiapkan selama isolasi mandiri ?

Tentu saja sebelum menjalani swakarantina dan isolasi mandiri, saya harus mempersiapkan ruangan khusus untuk bapak, dan kebetulan rumah kami berlantai 2. Jadi dipilihlah ruangan atas sebagai tempat isolasi mandiri. Semua keperluan pribadi saya siapkan, mulai dari tempat makan minum, perlengkapan mandi, alat-alat Olahraga dan keperluan lainnya.

Dan selama menjalani isolasi mandiri bapak benar-benar menjalankan dengan disiplin yang tinggi, karena itu adalah kunci keberhasilan untuk mempercepat kesembuhan. Beliau melarang saya dan anak-anak untuk mendekati ruangan isolasi, bahkan untuk makan pun, saya mengantarkan makanan itu hanya sampai pada tangga menuju ruang atas. Ada perasaan trenguh setiap saya mengantarkan makanan, karena sebagai seorang istri punya keinginan untuk merawat suami yang sedang dalam kondisi sakit.

Begitu juga dengan bapak, selama menjalani karantina beliau mencari kesibukan untuk mengusir kejemuhan, dengan mengerjakan keperluan pribadinya seperti mencuci baju, menyetrika pakaian, membersihkan dan menata ruangan , aktifitas yang selama ini tidak pernah beliau lakukan.

Bagaimana cara menghadapi perubahan kebiasaan selama isolasi mandiri ?

Swakarantina dan isolasi mandiri tentu merubah kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan keluarga kami. Makan bersama satu meja, bercanda , bercerita ataupun nonton tivi bersama tidak bisa kita lakukan lagi, dan ini menimbulkan rasa rindu di hati saya dan anak-anak. Disinilah support keluarga sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses kesembuhan.

Agar bapak tidak merasa sendirian dan kesepian , pada saat-saat tertentu kami lakukan video call, yaitu saat makan ataupun nonton tivi, sehingga kami bisa terus berkomunikasi . Bahkan sering saya bersama anak-anak melakukan kegiatan Olahraga di halaman yang lokasinya tepat di bawah balkon lantai 2, sehingga kita bisa tetap berkomunikasi dengan tetap jaga jarak.

Apa hikmah dari semua kejadian ini ?

Bapak adalah seorang pekerja keras, dan selama ini sangat disibukkan dengan pekerjaan di kantor. Maka dengan adanya kejadian ini, aktifitas bapak banyak dilakukan di rumah dan waktu untuk istirahat pun bisa maksimal. Waktu untuk keluarga pun menjadi lebih banyak, walaupun komunikasi hanya melalui video call.

Selain itu dari kejadian yang menimpa bapak, kita harus tetap waspada dengan virus Corona ini. Badan yang sehat dan hasil Rapid tes yang non reaktif tidak menjamin hasil SWAB tes negatif Corona.

Menurut ibu dari pengalaman merawat bapak , apa saja yang diperlukan bagi orang yang positif Corona ?

Bagi orang yang terkena Virus Corona ini, dan diharuskan untuk isolasi mandiri, maka support keluarga sangat diperlukan terutama dari makanan dan psikisnya. Makanan harus bergizi tinggi dan disertai pemberian vitamin . Untuk psikisnya dijaga agar tidak stress, dan tidak terlalu memikirkan kondisi tubuhnya agar ketenangan jiwa bisa terjaga. Selain itu olahraga dengan rutin dan berjemur di bawah sinar matahari dari jam 9 sampai jam 10 pagi. Dan yang paling penting juga adalah memperbanyak minum air putih .

Pesan-pesan apa yang bisa disampaikan kepada pembaca ?

Untuk pembaca Pena Karisma, sebagai istri pendamping suami, kita harus selalu memberikan support kepada suami dalam kondisi apapun juga, dalam suka dan duka. Apalagi di saat pandemi Corona seperti sekarang ini. Jaga keluarga kita agar tetap mematuhi protokol kesehatan dalam menjalani aktifitas sehari2, memberikan makanan yang bergizi dan juga vitamin. Dan yang terpenting juga selalu berdoa kepada Allah SWT . agar kita semua terhindar dari Virus Corona dan pandemi ini segera berlalu. Aamiin.

Teks : Tim Pena Karisma
(Ririn Nafiu Huda, Asmaul Iwan Yos, Dani)



BELAJAR DARI PANDEMI COVID 19



Saat ini di belahan dunia manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu yang begitu singkat, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular pada manusia. menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa hingga lansia.

Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian dan penyebarannya pun sangat cepat. Hal ini yang membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk mencegah penularannya, termasuk di Indonesia memberlakukan PSBB (*Pembatasan Sosial Berskala Besar*) dan juga belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Sehingga semua berdampak besar di semua lini kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Hingga saat ini tak terasa Tahun ajaran baru 2020/2021 sudah di mulai sejak bulan Juli yang lalu, namun sangat berbeda sekali tahun ini yang biasanya di tandai dengan banyaknya orang tua membeli buku tulis, alat tulis, sepatu, seragam sekolah sampai berjubel antri di pertokoan, kini pemandangan itu tidak nampak lagi, ya..... karena tahun ajaran baru kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana terjadi pandemi covid 19 yang sangat berdampak juga pada anak-anak sekolah.

Untuk menghindari penyebaran virus corona yang semakin luas, hampir semua sekolah tidak mengadakan pembelajaran secara tatap muka, melainkan belajar secara jarak jauh di rumahnya masing-masing.

Berdasarkan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, baik daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Kondisi darurat Covid-19 berdampak pada proses pembelajaran untuk semua siswa dari Paud, hingga Perguruan Tinggi.

Adapun tujuan diadakan pembelajaran jarak jauh adalah:

1. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19.
2. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19.
3. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan.
4. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua wali.

Hingga bulan Oktober 2020 ini, Kemdikbud belum mengeluarkan keputusan mengenai pembukaan kembali sekolah demi menjaga keamanan dan keselamatan siswa, guru, dan orang tua. Pembukaan kembali sekolah, terutama di wilayah zona hijau dan kuning, akan dilakukan dengan sangat hati-hati dan tetap mengikuti protokol kesehatan, seperti cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, jaga jarak dan memakai masker.

BDR (Belajar Dari Rumah) dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), yaitu:

1. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
2. Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
5. Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
6. Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
7. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Dengan prinsip-prinsip tersebut diharapkan semua pihak melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tetapi banyak juga sekolah-sekolah tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, karena membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer, belum lagi siswa-siswi juga membutuhkan gawai, handphone, paket data dan juga peralatan elektronik lain dirumah, tentu saja akan membebani keluarga, bagi yang mampu tentu tidak menjadi persoalan, tetapi bagi yang tidak mampu akan menjadi kendala dan beban masalah di masing-masing keluarga, untuk itu kemdikbud juga mengadakan terobosan untuk belajar secara jarak jauh melalui off line yaitu melalui media televisi dan radio, dan juga bantuan pemberian paket data kepada semua siswa dari SD hingga Perguruan Tinggi dan bapak ibu guru di seluruh Indonesia.

Sehingga sekolah dapat menerapkan sistem daring (dalam jaringan), luring (luar jaringan), tetapi ada juga yang melaksanakan guling (guru keliling) terutama dilakukan oleh guru yang di daerah itu tidak ada sinyal internet. Namun demikian pelaksanaan guling juga rawan terhadap penularan covid 19 karena harus tatap muka dengan peserta didik, oleh sebab itu baik guru, siswa maupun orang tua mau tidak mau suka atau tidak suka pembelajaran jarak jauh harus tetap dilaksanakan guna memutus rantai penyebaran covid-19 ini.

Berikut Peran Guru, Siswa dan Orang Tua dalam Pembelajaran Masa Pandemi COVID 19 :



A. Peran Guru

Bagi guru, situasi saat ini hendaknya menjadi kesempatan untuk melakukan perubahan yang positif di bidang pendidikan melalui kebiasaan-kebiasaan baru dalam pendidikan yang tidak pernah dilakukan sebelumnya. Guru diharapkan untuk terus memacu diri secara kreatif dan inovatif agar peserta didik terus menerus mendapat pelayanan yang optimal. Kemendikbud merancang kurikulum minimum selama masa pembelajaran jarak jauh. Yaitu pedoman yang dapat merumuskan kurikulum yang aplikatif dan praktis. Standar-standar pendidikan yang begitu ketat diubah menjadi standar pendidikan agar siswa bisa senang belajar di rumah, guru juga tidak terbebani dengan tugas-tugas harian yang sering menumpuk.

Tetapi Guru juga dituntut untuk menggali kreativitasnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia, seperti: google classroom, google meet, google form, quipper school, Zoom, webex dan masih banyak lagi model pembelajaran yang harus di pelajari oleh guru, agar siswa tidak merasa bosan dan ketinggalan pelajaran di masa pandemi covid 19 ini. Sesuai dengan surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 Peran guru dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya:

- a. Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dan siswa.
- b. Membuat RPP yang sesuai dengan minat dan kondisi siswa
- c. Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi siswa
- d. Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar melalui persiapan, refleksi, penjelasan materi dan tanya jawab
- e. Bila tanpa tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar
- f. Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati
- g. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional.



B. Peran Siswa

Bagi siswa dengan adanya bantuan paket data dari pemerintah di harapkan mampu menggunakan paket data tersebut betul-betul untuk belajar demi mendapatkan ilmu sebagai bekal masa depan, sehingga harus mendapat support motivasi dari orang tua dan lingkungan keluarga. Kondisi dirumah orang tua harus selalu mengontrol kegiatan sehari-hari jangan sampai anak-anak menjadi malas-malasan belajar dirumah, justru orang tua dapat memberikan Pendidikan karakter bagi putra putrinya dengan lebih maksimal. adapun peran siswa itu sendiri menurut surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 adalah:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, alat tulis dan media lainnya)
- b. Mengajak orang tua untuk mendukung proses pembelajaran
- c. Menyiapkan tempat di rumah yang cukup nyaman untuk belajar
- d. Memahami jadwal dan tujuan pembelajaran
- e. Aktif dalam diskusi dengan guru
- f. Menyelesaikan tugas dari guru, ajak diskusi orang tua
- g. Mengumpulkan tugas dan foto pembelajaran (jika ada)
- h. Menyampaikan kesulitan saat kegiatan belajar ke guru atau orang tua
- i. Menuliskan rencana kegiatan sesudah belajar

Ada beberapa peran orang tua yang harus dipahami selama pembelajaran jarak jauh melalui daring Sesuai dengan surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 antara lain:

- a. Menyepakati cara untuk berkomunikasi dengan sekolah
- b. Mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi siswa
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran
- d. Memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran
- e. Menyiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring
- f. Mendorong siswa agar aktif selama proses pembelajaran
- g. Orang tua/wali memastikan anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
- h. Mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari
- i. Secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring
- j. Memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman.

C. Peran Orang Tua

Model pembelajaran jarak jauh ini memerlukan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Aktivitas dan tugas pembelajaran bisa dilakukan bervariasi disesuaikan dengan minat siswa, serta akses atau fasilitas belajar di rumah. Jika hal ini tidak di sadari oleh semua pihak maka akan banyak keluhan-keluhan di masyarakat terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di masa pandemi ini, terlihat di sosial media banyak ibu-ibu yang merasa tidak dapat mengatasi kesulitan belajar putra putrinya saat harus belajar di rumah, kerja para ibu menjadi lebih ekstra di satu sisi harus menyiapkan di dapur membuat makanan yang bergizi bagi keluarga dan di sisi yang lain harus mendampingi putra putrinya belajar dirumah, membuat para ibu semakin setress dibuatnya.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat tinggi. orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing dan mendidik anak-anak mereka belajar dirumah.



Pendidikan

Melalui peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh ini justru dapat memberikan Pendidikan karakter yang lebih maksimal kepada putra-putrinya di rumah. sehingga anak lebih menghargai waktu dan tanggung jawab serta mandiri dalam menjalankan aktivitas dan pembelajaran di rumah. Semua akan berjalan dengan baik jika semua pihak benar-benar mengetahui perannya masing-masing. Begitu juga sekolah peranannya sangat penting dalam melayani kebutuhan siswa selama pembelajaran jarak jauh, artinya sekolah harus menjadi tempat solusi bagi keluhan-keluhan yang di alami oleh peserta didik dan orang tua wali. Pihak sekolah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah terstruktur dan simpel untuk dapat terpantau secara efektif. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif dan efisien.

Semua belajar dari covid 19 ini, semoga anak-anak Indonesia tidak ketinggalan dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat demi masa depan yang lebih baik. Karena pepatah mengatakan kalau ingin melihat negara ini 20 tahun lagi maka lihatlah generasi muda saat ini kuat atau lemah. semoga pandemi ini benar-benar dapat membangkitkan rasa percaya diri, jujur, mandiri dan tanggung jawab pada anak-anak kita sebagai generasi penerus dan tulang punggung bangsa Indonesia. Aamiin Ya Rabbal'alamin



TINJAU LAPANG PLP DWP KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2020

“ADAPTASI KEBIASAAN BARU”

KEHADIRAN pandemi Coronavirus Disease 19 telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat, dan tidak terbayangkan sebelumnya bahwa kehidupan akan berubah secara drastis dan merubah nilai serta norma sosial yang telah berkembang dan dianut oleh masyarakat selama ini. Dengan demikian segala bentuk aktifitas masyarakat yang dilakukan di masa pra pandemi , kini harus disesuaikan dengan standart protokol kesehatan , dan tentu ini bukan persoalan yang mudah.

Salah satunya adalah di dunia pendidikan. Di masa pra pandemi, proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan tatap muka, tetapi di era pandemi Corona ini akan berubah total. Selain sarana belajar yang berubah, sumber daya manusia juga harus ditingkatkan, karena sistem pembelajaran di era pandemi corona saat ini menuntut pengajara/guru lebih menguasai tehnologi dan aplikasi yang digunakan untuk mengajar.



Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi sebagai satu-satunya wadah organisasi istri ASN ikut andil untuk mempersiapkan SDM yang unggul , berkualitas, handal serta berkarakter melalui sebuah Perkumpulan yang bergerak di bidang Pendidikan yang khusus mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (usia 0-6 tahun), karena pada usia ini merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan akhirnya melahirkan SDM yang berkualitas. Perkumpulan ini dinamakan PLP DWP kepanjangan dari Perkumpulan Lembaga Pendidikan Dharma Wanita Persatuan yang merupakan salah satu program dari Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi yang menaungi 199 lembaga di 25 kecamatan se Kabupaten Banyuwangi.

Dan salah satu program kerja yang dilaksanakan setiap tahun adalah Tinjau Lapang, yaitu meninjau langsung ke lembaga-lembaga secara bergantian ,dengan tujuan memberikan pembinaan secara langsung dan memotret kondisi lembaga ,juga untuk mengetahui bagaimana mutu pelayanan yang diberikan serta menampung permasalahan yang ada di lembaga. Kemudian dari hasil Tinjau Lapang ini digunakan sebagai dasar/acuan untuk membuat program kerja ke depan sesuai kebutuhan lembaga.



Ilustrasi Sekolah Daring

Tinjau Lapang pada tahun 2020 ini, bersamaan dengan adanya pandemi Corona sehingga banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk melaksanakannya. Kegiatan yang seharusnya dilaksanakan pada awal tahun 2020 akhirnya menyesuaikan dengan kondisi di lapangan dan harus menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Kegiatan belajar mengajar harus berubah total yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka maka di saat pandemi Corona ini harus dilakukan dengan cara GULING (guru keliling), DARING (dalam jaringan) ataupun LURING (luar jaringan) . Namun demikian jika sewaktu-waktu sistem pembelajaran dilaksanakan kembali seperti saat pra-pandemi yaitu tatap muka, maka lembaga harus mempersiapkan diri dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Untuk itu tim Tinjau Lapang PLP DWP Kabupaten Banyuwangi untuk tahun 2020 ini mengangkat tema “ Kesiapan Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru”. Lembaga-lembaga binaan PLP DWP ini diharapkan mempersiapkan protokol kesehatan dengan :

- Penggunaan masker yang baik dan benar
- Mempersiapkan sarana cuci tangan
- Menjaga jarak dengan mengatur bangku di kelas
- Sirkulasi ruang kelas harus baik

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan serta mempersiapkan lembaga dalam menghadapi Adaptasi Kebiasaan baru maka tim Tinjau Lapang PLP DWP juga menghadirkan narasumber dari Stikes Banyuwangi juga Puskesmas dari wilayah yang dikunjungi.

Kegiatan Tinjau Lapang ini dilaksanakan secara bertahap dan untuk tahun 2020 ada 14 lembaga dari 14 kecamatan yang dikunjungi. Dan semua lembaga sudah mempersiapkan diri dengan baik dan sudah siap menghadapi proses belajar mengajar pada kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru.

Selain melihat kesiapan lembaga menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru tim Tinjau Lapang juga melihat administrasi lembaga dan akreditasi lembaga. 80% dari lembaga yang dikunjungi sudah melaksanakan administrasi dengan baik , hanya perlu sedikit pembinaan agar administrasi bisa tertib dan lebih sempurna.

Sedangkan untuk akreditasi sebagai kebutuhan wajib di setiap lembaga tetap menjadi prioritas utama di setiap kegiatan Tinjau Lapang, karena akreditasi sebagai tolok ukur dari peningkatan mutu sebuah lembaga. Dengan akreditasi maka kualitas lembaga akan terukur dan menjadi lembaga yang ideal, berkualitas, unggul serta memenuhi standart pendidikan nasional. Dan hampir 80% dari 14 lembaga naungan PLP DWP yang dikunjungi akreditasinya adalah B.

Dan sesuai dengan tema Tinjau Lapang yaitu Adaptasi Kebiasaan Baru maka tim Tinjau Lapang dalam kunjungannya kali ini memberikan support bagi lembaga yang dikunjungi yaitu tempat cuci tangan, alat peninggi badan , banner dan brosur tentang persiapan Adaptasi Kebiasaan Baru, juga beberapa masker dan Majalah Pena Karisma.

“Pandemi Covid-19 memaksa kita untuk adaptif terhadap segala bentuk perubahan, begitu juga hidup dengan Kenormalan Baru , bisa saja akan menjadi model budaya baru di masa mendatang”

Teks : Tim Tinlap PLP DWP Kab. Banyuwangi
(Asmaul Iwan Yos)

Penyejuk Kalbu

PERAN PENTING KELUARGA SAKINAH DITENGAH WABAH COVID 19

Suatu keniscayaan bahwa dimasa Pandemi Covid 19 ini, masyarakat lebih banyak menjalani kehidupan sehari-harinya didalam rumah. Pertanyaan pentingnya adalah apa yang dilakukan selama berada didalam rumah dimasa pandemi covid 19 dalam waktu yang amat panjang ini? Pertanyaan ini penting untuk diangkat ke publik mengingat dengan adanya lockdown, segala aktifitas menjadi tersendat, ruang dan waktu seperti sempit dan menghimpit, keluar masuk rumah tanpa tahu apa yang harus dilakukan, sehingga aktifitas rutin yang terbatas pada akhirnya membuat jemu.

Jemu bisa menyebabkan rasa bosan dan berujung tidak kerasan dirumah yang pada akhirnya mencari jalan pintas berupa aktivitas diluar rumah, mendekati kerumunan orang-orang, padahal itulah justru yang harus dihindari disuasana wabah atau pandemi saat ini, sementara anak-anak merasa asing dirumah sendiri. Mereka butuh teman dekat yang bisa bersama-sama untuk belajar dan bermain dengannya.

Pada era digital saat ini, kecenderungan mereka yang biasa akrab dengan hand phone, smartphone android bisa memanfaatkan media digital ini untuk menghilangkan kejemuhan, tentunya dengan tetap didampingi orang tua, agar konten bisa di-filter, yang negatif agar tidak dikonsumsi oleh anak-anak kita. Hal positif yang bisa mendekatkan orang tua dengan anak di media digital adalah pendampingan pembelajaran di sekolah dengan teknik daring yang ini justru akan menambah keakraban diantara anggota keluarga. Namun disisi lain hal negatif juga terjadi, yakni orang tua yang tetap bekerja dengan pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat, ketika sepulang dari rumah yang membutuhkan waktu istirahat, akan “diganggu” anak yang butuh pendampingan sekolahnya secara daring, sehingga hal ini membutuhkan strategi jitu agar semua anggota keluarga merasa nyaman dalam menghadapi wabah covid 19 ini.

Seorang psikolog muslim Prof. Dr. Zakiyah Drajat, menjelaskan bahwa memaknai bait (rumah) dalam bahasa arab dengan ribat (tempat rekreatif antar keluarga). Bagi masyarakat muslim suasana pandemi akan memperkuat keakraban diantara rumpun keluarga dalam komunitas terkecil yaitu rumah tangga. Mereka bisa saling asah saling asuh karena kontak langsung diantara mereka akan lebih mudah memasukkan doktrin keimaman dan pengamalan agama lebih mudah untuk disampaikan orang tua kepada anak-anaknya.

PERAN PENTING KELUARGA SAKINAH DITENGAH WABAH COVID 19

Ciri-ciri keluarga sakinah seperti yang sudah tertuang dalam Buku Subdit Bina Keluarga Sakinah Kementerian Agama adalah berdiri diatas pondasi keimanan yang kokoh, menunaikan misi ibadah dalam kehidupan, mentaati ajaran agama, saling mencintai dan menyayangi, saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan serta kompak dalam mendidik anak. Dari ciri ciri tersebut diatas, jika sebuah keluarga sudah dibangun diatas keimanan yang kokoh dan taat dalam menjalankan perintah agama, maka pada masa pandemic atau wabah yang serba sulit sekarang ini, akan bisa dilalui dengan baik karena satu dengan yang lainnya saling menyayangi, saling menguatkan dan kompak dalam mendidik anak.

Seorang ulama terkemuka, KH. Muhib Muzadi menyatakan, bahwa Kekuatan Islam sejatinya ada pada komunitas terkecil yaitu rumah tangga. Didalam rumah tangga secara spirit Ilahi sebenarnya ada kekuatan manakala pengamalan keagamaan menjadi rutinitas, sehingga menguatkan keyakinan yang mantap. Sebagai contoh adalah, setelah para sahabat nabi berusaha mengorbankan waktu, harta dan diri dalam penyebaran dakwahnya hingga ke semenanjung daratan eropa, mereka mempunyai senjata ampuh berupa keyakinan yang mantap terhadap kekuatan Allah SWT.

Menghadapi virus corona didalam rumah tangga, tentunya tidaklah harus mengesampingkan himbauan pemerintah dan fatwa ulama tentang cara untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona atau covid 19. Selain upaya medis dan langkah langkah preventif dalam bentuk social atau physical distancing, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan dengan air mengalir, juga yang tak kalah pentingnya bagaimana rumah tangga menciptakan usaha-usaha sakinah yaitu dengan mempraktekkan keimanan dan amal sholeh dalam rumah tangga.

Maka dari itu, wabah atau pandemic covid 19 ditengah keluarga sakinah harus diartikan sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT dengan mengedepankan pikiran pikiran positif dalam memandang wabah covid 19 sebagai cobaan hidup sekaligus sebagai peringatan agar kita selalu sadar atas kebesaran dan kuasa Allah SWT.

Menjaga amal sholeh seperti membaca Al-Qur'an dan dzikir yang rutin, akan menyerap nilai-nilai Ilahiyyah dimana percikan Asma Allah dan irama bacaan Al-Qur'an yang secara psikologis akan menjadikan kekuatan alam bawah sadar sebagaimana yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW dalam satu matan haditsnya yang berbunyi "Terangilah rumah-rumahmu dengan shalat dan membaca Al-Qur'an".

Anjuran Baginda Rasulullah SAW yang tertuang dalam sunnah sunnah beliau juga tercermin dari sebuah keluarga yang dibangun dengan pondasi keimanan dan pengamalan agama yang kuat, seperti membasuh tangan sebelum makan, makan dan minum dengan duduk serta dengan tangan kanan dan juga akan memulai segala aktifitas dengan membaca doa terlebih dahulu. Dengan mempraktekkan sunnah sunnah Rasul dirumah, akan menciptakan suasana yang tenang dan damai yang hal inilah yang diistilahkan dengan sebutan sakinah. Inilah yang oleh Rasulullah SAW dinyatakan bahwa rumah yang ditempati beliau sebagai surga dunia (baiti jannati).

Baiti Jannati, Rumahku adalah Surgaku adalah rumah yang selalu membawa kedamaian dan ketenangan, rumah yang dipagari dengan amal agama, akan senantiasa membentengi semua anggota keluarga dari semua penyakit, termasuk virus corona atau yang dikenal dengan covid 19. Baiti jannati adalah juga rumah yang dipakai untuk memperbanyak amal shaleh yang mana akan senantiasa memancarkan aura positif yang dengan demikian akan selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT atas segala penyakit yang ada termasuk virus corona yang belum ada vaksin untuk menangkalnya.

Sebuah Keluarga sakinah menjadi keniscayaan yang harus diwujudkan karena mempunyai peranan penting didalam menghadapi masa pandemi atau wabah covid 19 ini. Keluarga yang Samarah (Sakinah Mawaddah Warahmah) adalah keluarga yang sehat dan maslahah, yaitu sebuah keluarga yang akan melahirkan generasi generasi yang unggul dan ideal.

Teks : H. Fathur Rahman, S.Ag.M.Pd.I.
Kepala KUA Kec. Cluring



Kalender Event



Muskab IV
Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi
27 Oktober 2020





Putus Mata Rantai Corona dengan olahraga 24 Juli 2020
di Pendopo Sabha Swagata Blambangan



Senam bersama PKK 09 Oktober 2020



Webinar 22 Oktober 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Dharma Wanita 60 Alasmalang
21 Juli 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
Pertiwi 4 Songgon
21 Juli 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Dharma Wanita 14 Sukorejo
03 November 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Pertiwi 31 Bulurejo
03 November 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Puspa Indah Kandangan
05 Agustus 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Pertiwi 30 Buluagung
05 Agustus 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Kartini 6 Boyolangu
11 Agustus 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Dharma Wanita 42 Parijatah Kulon
11 Agustus 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Pertiwi 32 Wringinpitu
21 Oktober 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Dharma Wanita 75 Blambangan
21 Oktober 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Dharma Wanita 90 Plampangrejo
14 Oktober 2020



Tinlap PLP DWP Kabupaten Banyuwangi
TK Dharma Wanita 39 Kelir
25 Oktober 2020



Prestasi Dharma Wanita Kabupaten Banyuwangi “Semangat Juara di Tengah Pandemi Covid-19”

Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi kembali membuktikan bahwa pandemi global Covid-19 tidak menghentikan semangat mereka untuk meraih prestasi terbaik. Hal ini dibuktikan oleh Tim senam DWP Kabupaten Banyuwangi yang meraih prestasi terbaik dalam lomba senam yang diadakan oleh PERWOSI (Persatuan Wanita Olagraga Seluruh Indonesia), yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2020 di gedung Korpri Banyuwangi.



Lomba Senam Bugar Perwosi Banyuwangi (SEGARWANGI) merupakan lomba senam tingkat kabupaten yang diikuti oleh seluruh organisasi wanita yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini merupakan ajang bagi peserta untuk menampilkan kemampuan dalam hal olahraga senam.

Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi telah menorehkan prestasi dalam lomba tersebut. Tak tanggung-tanggung, 3 predikat juara disumbangkan oleh tim senam DWP Kabupaten Banyuwangi, diantaranya:

- ⑩ Juara 2, diraih oleh Grup 1.
- ⑩ Juara 3, diraih oleh Grup 2.
- ⑩ Juara Favorit, diraih oleh Grup 3.



Hal ini tidak terlepas dari peran serta Tim Koordinator yang dipimpin oleh ibu Ana Yayan, dan pelatih senam yang selalu mensupport kegiatan tersebut.

Kita patut bangga DWP Kabupaten Banyuwangi tidak kehilangan orientasi untuk berprestasi dalam masa pandemi ini, tentunya ini bukan hanya sekedar kita mampu beradaptasi di era New Normal, melainkan kita bisa menorehkan prestasi ditengah pandemi ini.



Tim koordinator DWP Kabupaten Banyuwangi serta tim pelatih senam melaksanakan seleksi bertahap untuk membentuk grup. Diawali dengan pelatih senam menyeleksi peserta berdasarkan tinggi badan. Setelah pengelompokan tinggi badan, seluruh peserta audisi diminta untuk mengikuti gerakan senam yang sudah dibuat oleh tim PERWOSI Kabupaten Banyuwangi. Dalam hal ini pelatih menyeleksi terutama terkait dengan gerakan dan juga keluwesan dalam senam. Seleksi memakan waktu kurang lebih 1 bulan untuk menentukan siapa saja yang akan tergabung dalam masing-masing grup tersebut.

Dari 3 grup tersebut akan ada peserta yang dieliminasi oleh tim pelatih senam dan hanya diambil 6 orang saja dalam masing-masing grup. Tidak mudah tentunya bagi tim pelatih senam untuk memilih siapa saja yang akan tergabung dalam grup dan akan berjuang untuk mengikuti lomba senam tingkat kabupaten tersebut, karena pada dasarnya kebanyakan peserta yang mengikuti audisi merupakan orang-orang yang sudah sering mengikuti senam baik itu senam di sanggar maupun di tempat-tempat tertentu.

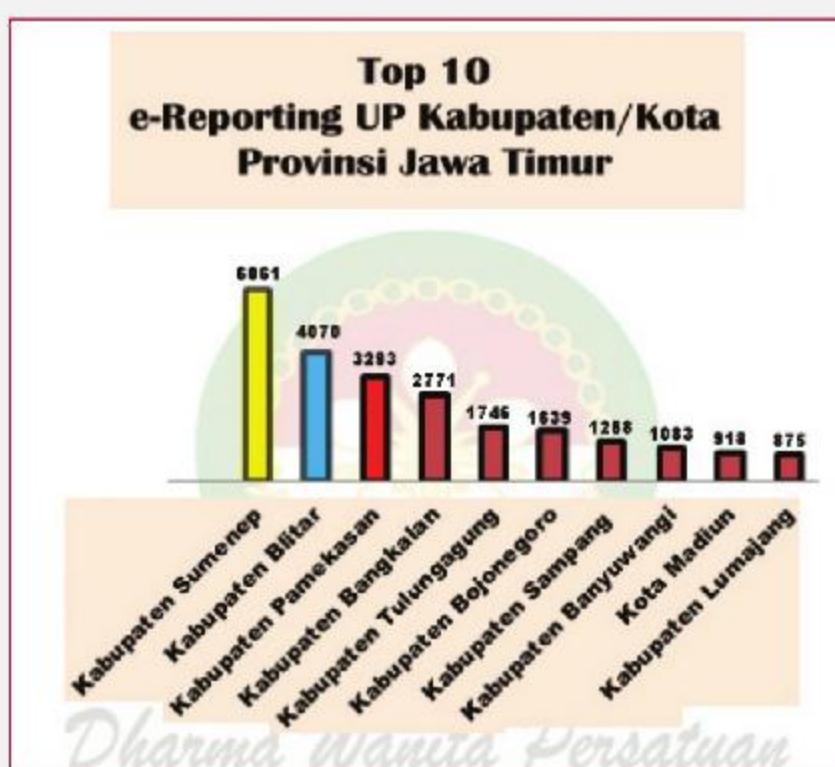
Setelah terbentuk 3 grup, barulah tim pelatih senam menggembeleng atau melatih setiap grup mulai dari melatih teknik gerak, melatih formasi senam, keluwesan dalam bergerak, ekspresi wajah, dll. Latihan dilakukan seminggu dua kali agar seluruh anggota grup senam lebih luwes serta yang paling penting hafal dalam setiap gerakan dan formasi yang diberikan oleh pelatih senam.

Kegiatan ini memerlukan konsistensi dan kekompakan yang tinggi untuk meraih prestasi. Konsistensi adalah kunci utama sebagai strategi untuk mencapai keberhasilan, Konsisten adalah disiplin, suka gak suka harus tetap dilakukan, karena sukses tidak datang dari apa yang kita lakukan sesekali, tapi apa yang kita lakukan secara konsisten. Begitu juga yang dilakukan oleh setiap anggota grup senam DWP Kabupaten Banyuwangi, semua anggota berlatih seminggu dua kali, ada juga yang setiap hari berlatih secara mandiri tiap grup supaya lebih luwes lagi merasa puas akan prestasi kita, kita harus tetap gerakannya. Tentunya sangat tidak mudah untuk semangat untuk terus menorehkan prestasi yang menjaga konsistensi dalam latihan, apalagi ditengah lebih membanggakan. Terus semangat Dharma wanita Kabupaten Banyuwangi!. Meskipun Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi telah menorehkan prestasi yang sangat



Meskipun Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Banyuwangi telah menorehkan prestasi yang sangat membanggakan, akan tetapi kita jangan mudah puas akan prestasi kita, kita harus tetap semangat untuk terus menorehkan prestasi yang sangat membanggakan. Terus semangat Dharma wanita Kabupaten Banyuwangi!.

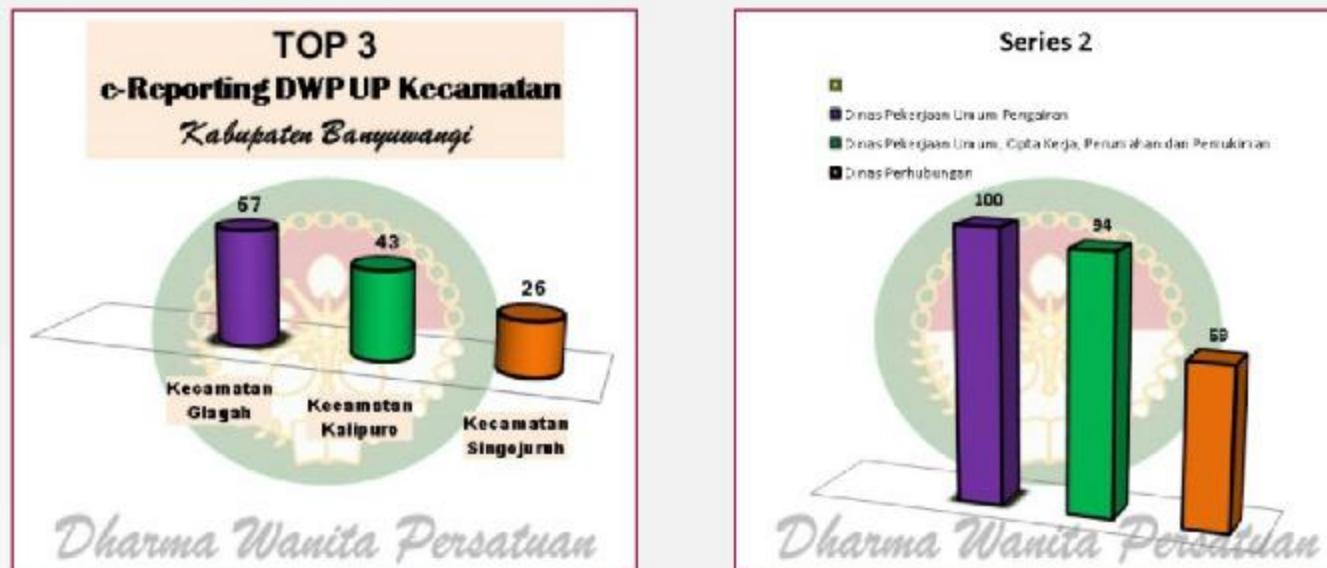
e-Reporting



Dharma Wanita Persatuan adalah sebuah organisasi yang mana semua anggota istri Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan bertujuan untuk pemberdayaan organisasi dan mengutamakan pembinaan sumber daya manusia (SDM). Dalam selain itu DWP mempunyai sistem yang sangat canggih untuk mengetahui semua kegiatan yang ada di wilayahnya masing-masing. Sistem tersebut juga bisa melihat seberapa banyak kegiatan yang dilakukannya. Dengan sistem inilah DWP Kab/Kota, DWP Provinsi, maupun DWP Pusat tidak mengalami kesulitan dalam memonitoring kegiatan yang dilakukan Unsur Pelaksana di wilayahnya, sistem yang dimaksud yaitu e-Reporting.

Seiring perkembangan jaman dari tahun ketahun bagi Kabupaten Banyuwangi pada pelaporan e-Reportingnya semakin menurun. Dan pada tahun 2019 DWP Kabupaten Banyuwangi sempat di peringkat 3 dalam pelaporan tersebut, namun pada tahun 2020 semakin merosot. Pada tahun inilah DWP Kabupaten Banyuwangi merosot jadi sepuluh besar e-Reporting. Di tahun ini semua kegiatan banyak yang tertunda dan tidak terlaksana karena adanya Virus Covid-19 dapat menghambat semua rencana kegiatan yang sudah menjadi Program Kerja DWP Kabupaten Banyuwangi.

Dengan hal itulah Pelaporan di Sistem e-Reporting semain menurun karena adanya pandemi Covid-19. Akan tetapi DWP Kabupaten Banyuwangi memiliki trobosan untuk meningkatkan pelaporan tersebut sesuai kegiatan yang dilakukan pada masa pandemi ini. Dan alahmadulilah sedikit demi sedikit pelaporannya e-Reporting menjadi sedikit meningkat meskipun tidak seperti sebelumnya. Dengan hal ini kami akan berupaya memberikan evaluasi tentang bagaimana cara menginput kegiatan pada sistem Pelaporan e-Reporting salah satunya di DWP Kabupaten Banyuwangi. dan semua DWP UP se-Kab. Banyuwangi juga wajib memahaminya sistem tersebut sebagai salah satu cara melaporkan kegiatannya.



Dengan adanya sistem pelaporan elektronik UP DWP Kabupaten Banyuwangi SKPD dan Kecamatan mempermudah untuk menginput kegiatan yang dilakukan di Unsur Pelaksana masing-masing. Dalam pelaporan e-Reporting inilah DWP UP SKPD dan Kecamatan ada yang memasuki Top 3 dalam Pelaporan tersebut. Dan antara lain yang berkedudukan pertama untuk DWP UP SKPD yaitu Dinas Pekerjaan Umum Pengairan sedangkan untuk DWP UP Kecamatan diraih oleh Kecamatan Glagah. Pelaporan ini masuk periode bulan November.

Teks : Tim Pena Karisma
(Dani Indra)

DESTINASI AGROWISATA KEBUN AL-QUR'AN DESA KALIPOLOSO



Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Pembangunan desa merupakan hal yang sangat mendasar dalam sebuah Negara. Pemerintah memiliki kewajiban untuk mensejahterakan rakyatnya sampai pada lapisan terbawah yakni desa, salah satu wujud pengakuan negara untuk mengawali hal itu adalah pemberian dana desa sebagaimana yang telah termandatkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014.

Dana desa hadir untuk mewujudkan pembangunan yang lebih efektif dan efisien agar dapat menciptakan perekonomian desa yang lebih baik, meningkatkan pelayanan publik di desa, mangatasi kesenjangan pembangunan antar desa, serta mengentaskan kemiskinan di masyarakat desa. Akan tetapi, belakangan ini pemanfaatan Dana Desa belum tepat sasaran. Penggunaan dana desa masih terpusat untuk pembangunan fisik belaka. Pembinaan dan perberdayaan masyarakat masih relatif kecil untuk terprogram sehingga anggaran yang diberikan negara belum memiliki output yang berkelanjutan.

Kaliploso adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten banyuwangi yang telah mendapatkan Dana Desa setiap tahun. Desa yang masih berumur 22 tahun ini mencoba untuk manfaatkan penggunaan Dana Desa pada program yang memiliki output baik bagi masyarakat serta berkelanjutan. Salah satunya pembangunan Destinasi wisata baru "Agrowisata Kebun Al-qur'an". Sebagai desa dengan kawasan pertanian hortikultura, Kaliploso berinovasi untuk mengemas penguatan jati diri desa dalam wahana wisata edukasi dibidang religi yang dikolaborasi dengan potensi unggul pertanian desa.

Wisata yang berdiri atas semangat gotong royong masyarakat Bersama pemerintah desa, Agrowisata Kebun Al-Qur'an hadir sebagai salah satu program kreatif desa untuk meningkatkan perekonomian desa. Berbagi jenis tanaman yang termuat dalam kitab suci Al-qur'an dan hadis tertanam dengan apik di areal Agrowisata dengan konsep edukatif dan atraktif, wisata rohani ini dapat menarik minat wisatawan untuk hadir menikmati suasana tersebut.



Mewujudkan wisata baru di Desa Kaliploso diharapkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat. Keberadaan Agrowisata Kebun Al-qur'an ini dapat menyerap tenaga kerja baru yang dapat menambah pendapatan masyarakat, membuka peluang kesempatan berusaha bagi penduduk desa, serta sebagai simbolis desa untuk memperkuat jati diri kemandiran desa.

Teks : Susan Yopi (DWP Kec. Cluring)



Galeri Kreatif

MASKER CANTIK



Menghadapi pandemi covid 19 kita harus bisa menjadi besar hati. Kami tidak bisa lalai dan menyepelekan covid 19. Kami harus bisa hidup berdampingan dengan bakteri yang diciptakan oleh ALLAH SWT dan berusaha menerima sebuah kenyataan bahwa kami telah hidup di era new normal dimana kita harus selalu hidup bersih sering cuci tangan selalu membawa hand sanitazer dan tidak lupa menggunakan masker. Masker harus selalu ada dan selalu kita bawa kemana – mana. Sebagai ibu rumah tangga kami merasa terpanggil untuk melakukan dharma bakti kami kepada masyarakat, untuk meningkatkan masyarakat adil dan makmur sentosa secara merata, kami berusaha berkarya dengan mandiri sebagai istri ASN. Dengan memproduksi masker sekala rumah tangga yang kami pasarkan dari kawan – kekawan.

Masker yang kami buat sangat mudah dan tidak memerlukan bahan dan keahlian khusus. Hanya membutuhkan waktu, kemauan dan usaha insya Allah semua sudah bisa di produksi. Paling tidak bisa menghemat pengeluaran kita.



BAHAN :

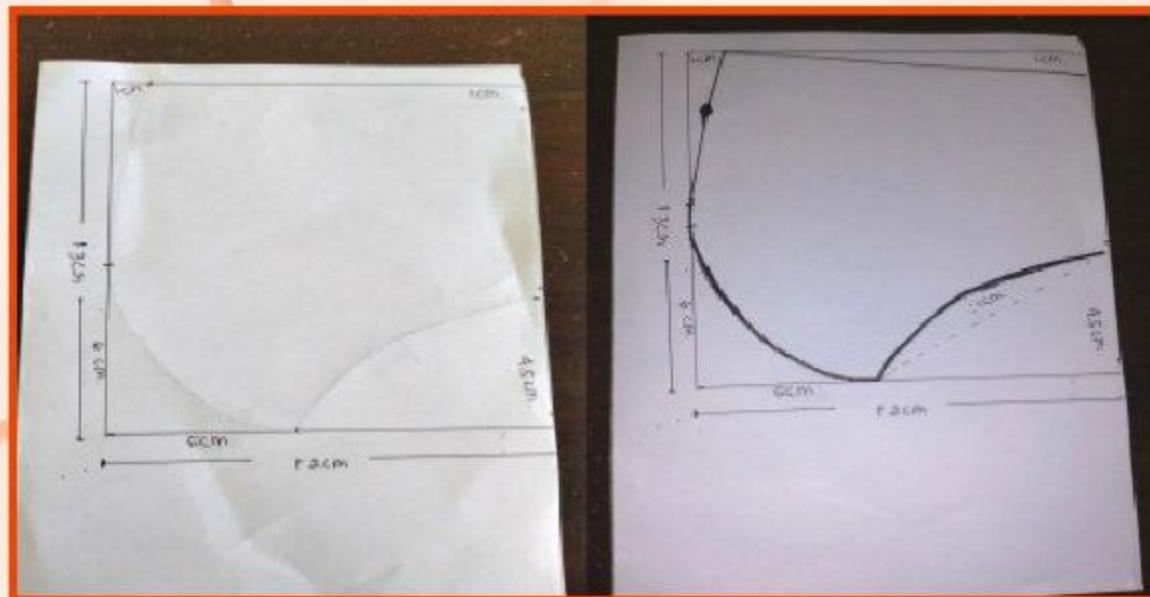
- KERTAS untuk Mall
- GUNTING
- PENGGARIS
- PENSIL
- KAIN
- JARUM JAHIT
- BENANG
- JARUM PENTUL
- KARET ELASTIS

CARA MEMBUAT

1. Ambil kertas, pensil dan penggaris sesuaikan ukuran pola gambar.
2. Gunting pola yang telah di gambar sesuai garis yang ditetapkan.
3. Lipat kain menjadi 4 susun/lembar, agar tidak bergerak jepit menggunakan jarum pentul
4. Potong kain lebih sekitar 2 cm untuk stand menjahit
5. Jahit bolak balik bagian tengah dari 2 lembar kain yang telah dipotong. (mjd 2 bagian)
6. Gunting kecil – kecil sisi kain yang terjahit
7. Satukan 2 bagian yang telah terjahit tadi dalam posisi terbaik, Jahit sisi atas dan bawahnya.
8. Gunting kecil – kecil sisi kain yang terjahit
9. Potong karet elastis sekitar 18 cm @ 2 pcs
10. Lalu jepit menggunakan jarum pentul di sebelah sisi kanan kiri kain
11. Jahit menutup semua kainnya. Usahakan karet elastis terjahit dengan sempurna
12. Sisakan satu sisi kecil lubang untuk membalikkan masker
13. Jahit dengan rapi lubang yang tertinggal
14. Jangan lupa di setrika terlebih dahulu
15. Selamat mencoba

Demikian artikel ini kami buat, semoga sedikit ilmu yang kami bagi ini menjadi bermanfaat dan bisa di praktekan dalam menghadapi masa pandemi covid 19

Oleh : Yuliarsih Wiha (DWP BKPP)



No 1



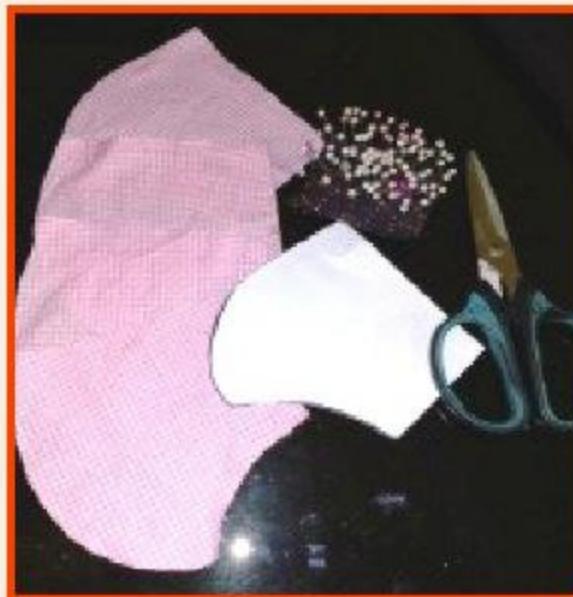
No 2



No 3



No 4



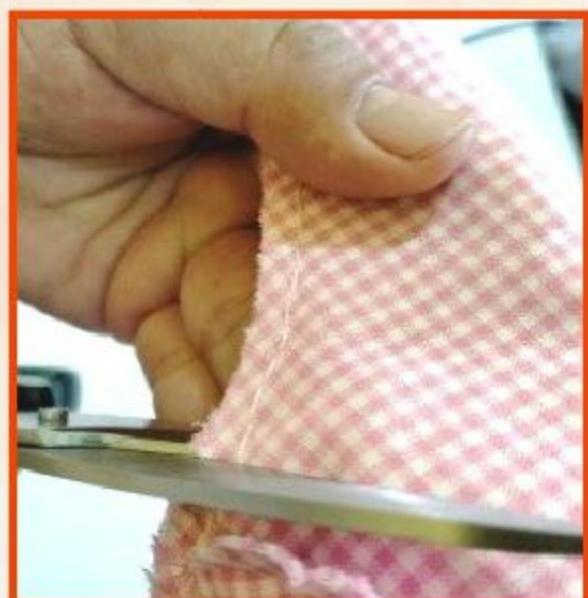
No 5



No 6



No 7



No 8



No 9



No 10



No 11



No 12



No 13







Selamat Tahun Baru 2021

◦ Hari berganti, Bulan berganti,
Tahun pun berganti. Tahun baru dan
tentunya selalu disertai harapan
yang baru dengan semangat yang baru.

Selamat Tahun Baru.





Seragam Muslimah

Pakaian Seragam Dharma Wanita Persatuan

BLOUSE :

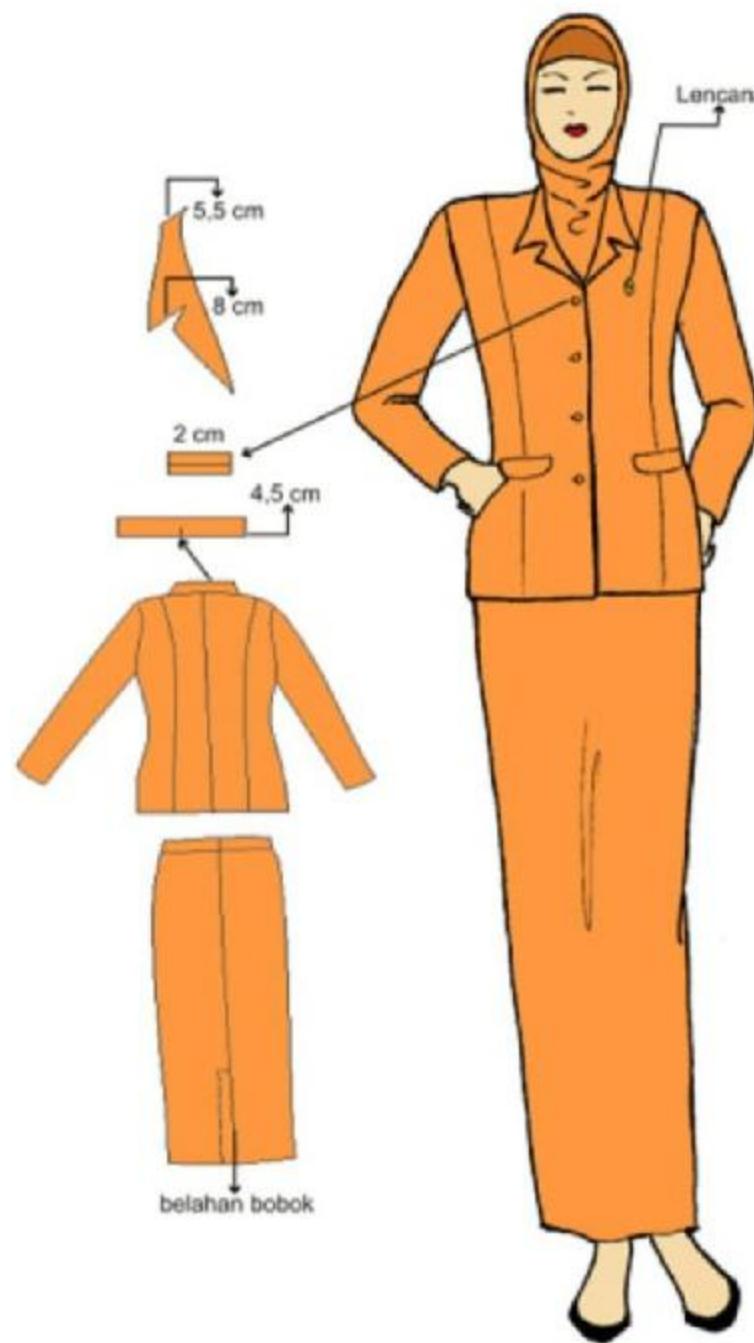
1. Lengan panjang
2. Garis Weiner
3. Panjang \pm 30 cm dari pinggang
4. Kancing : 4 buah, lubang bobok (gepas puler) 2 cm, warna sama Dengan warna bahan
5. Saku : Lebar 13 $\frac{1}{2}$ cm tinggi 18 cm letaknya \pm 6-7 cm dari pinggang
6. Tutup saku 4 $\frac{1}{2}$ cm x 12 $\frac{1}{2}$ cm

KERAH BLOUSE :

1. Model : Sesuai contoh
2. Ukuran kerah sesuai contoh

ROK :

1. Model : Lurus
2. Panjang sampai dengan mata kaki
3. Ritsluiting belakang
4. Bagian belakang bawah diberi belahan menumpuk



*Seragam Batik
Dharma Wanita Persatuan*



Masker



**Saat ini, kita tidak tahu lagi, siapa yang sakit, siapa yang sehat.
Yang terinfeksi tidak bisa menunjukkan gejala,
bahkan tidak sadar jika terinfeksi.**

**YUK! SEMUA
PAKAI MASKER**



Pena Karisma

Media Informasi Dharma Wanita Persatuan